

BAB 4

PENELUSURAN MASALAH

4.1 Analisa Masalah

4.1.1 Masalah Fungsi Bangunan dengan Aspek Pengguna

Fungsi Bangunan Pusat Pelatihan dan Pameran yaitu sebagai wadah bagi beberapa kegiatan – kegiatan.

Dilihat dari factor kenyamanan bagi pengguna spesifik yaitu bangunan dilewati pada jalan yang ramai dan kecepatan berkendara yang berintensitas tinggi dan juga kebisingan terjadi karena banyaknya aktivitas pada lingkungan sekitar tapak seperti jalan pantura, adanya sekolahan pada sekitar tapak dan juga adanya gereja yang memiliki intensitas kegiatan dan dapat berpengaruh dari masing – masing pada bangunan, dan kelembaban yang tinggi dapat menyebabkan berkurangnya kenyamanan pada ruang dan dapat menyebabkan mudah berjamur dan dapat memicu alergi bagi pengunjung terutama pengunjung yang lanjut usia.

Bibit penyakit dapat timbul karena adanya aroma dari pembakaran dan juga kebiasaan membuang sampah sembarangan yang dapat memicu berbagai macam jenis penyakit terhadap Kesehatan pengunjung dan juga warga sekitar.

Bangunan harus menimbulkan sebuah karakteristik agar mudah untuk mengenali sebuah fungsi pada bangunan tersebut dan bagaimana mengkombinasi terhadap beberapa aspek seperti pengguna maupun lingkungan sekitar.

Pengunjung pameran cenderung mempunyai aksesibilitas dan pengalaman ruang yang berbeda dengan pengrajin dan para peserta pelatihan. Kebutuhan ruang pameran yang bersifat public dan mempunyai kesan dan suasana ruang yang bertentangan dengan kesan dan suasana ruang pelatihan atau pada bangunan baru.

Dominasi aksesibilitas dan kegiatan serta pengguna yang cenderung berbeda dapat menimbulkan dominasi yang kurang baik antar bangunan, dimana dominasi tersebut dalam site akan menimbulkan kontras dalam tapak yang mana berlawanan dengan tema atau topik kontekstual.

Pemunculan karakteristik pada bangunan barupun menjadi sebuah permasalahan dari munculnya material yang akan digunakan mengingat material menjadi salah satu daya Tarik bagi generasi muda yang bebas berekspresi serta menjadi salah satu material yang dapat

menjadi pelindung fasad asli dari bangunan eksisting dari iklim pantura Rembang namun juga dapat menjadi penyatu dari dua bangunan yang memiliki citra dan kesan yang berbeda.

Aksesibilitas menjadi hal utama dimana zona perbelanjaan dan zona pameran mempunyai jalur akses yang harus dibedakan karena adanya pengguna benda mati yang tidak bisa di akses oleh pengunjung atau tamu dari luar sehingga hanya dapat dilihat melalui visual saja oleh pengunjung pameran batik dan perbelanjaan. Sehingga menjadi suatu permasalahan untuk dapat mengolah tata ruang bangunan yang terutama dapat menjadi ruang antara atau ruang yang dapat menjembatani bangunan lama dengan bangunan baru yang secara fungsi bangunan, kesan bangunan, sera citra dan aktivitas para penggunanya cenderung berbeda dan mempunyai dominasi yang sama - sama tinggi .

4.1.2 Masalah Fungsi Bangunan dengan Tapak

Bangunan Heritage Omah Londo yang tentunya sudah dijelaskan pada Bab Gambaran Umum bawasannya Omah Londo merupakan bangunan heritage yang tentunya bangunan tersebut akan mempunyai tingkat ketahanan yang berbeda dengan bangunan baru.

Sehingga terkait dengan ketahanan bangunan Omah Londo dan material pelapis luar bangunan kendala pada topografi adalah permasalahan iklim di Kecamatan Lasem yang cenderung panas dan merupakan jalur pantura yang setiap harinya dilewati oleh kendaraan yang menghasilkan debu polusi yang berat dari berbagai jenis macam – macam kendaraan dari kendaraan kecil sampai kendaraan besar.

Kemudian selain masalah perawatan bangunan terdapat kendala dimana terjadi alih fungsi bangunan dimana denah atau layout ruang pada Omah Londo dikarenakan alih fungsi bangunan diperlukan penataan ruang kembali terkait respon kebisingan pada tapak karena dilewati kendaraan berat sehingga dibutuhkan penataan kembali pada tatanan ruang Omah Londo. Serta bagaimana pengolahan alur pameran dalam ruang yang permanen dan mempunyai Batasan – Batasan secara masif.

Pertimbangan cahaya alami yang digunakan untuk fungsi ruang pameran didalam bangunan eksisting atau Omah Londo mempunyai peran yang harus diselesaikan dalam permasalahan terkait orientasi ruang – ruang yang membutuhkan cahaya alami, permasalahan yang muncul adalah pada bagaimana alih fungsi bangunan tersebut tidak merusak dan

seminim mungkin dilakukan perubahan pada elemen – elemen arsitektur Omah Londo yang merupakan sebuah cagar budaya.

4.1.3 Masalah Fungsi Bangunan dengan Lingkungan di Luar Tapak

Banyaknya bangunan heritage yang ada disekitar luar tapak namun pada pandangan dapat membuat para pengunjung tidak focus dalam melakukan pelatihan dan juga melihat pameran yang sudah disediakan. Factor udara yang tercemar dari aktivitas yang ada dilingkungan juga dari factor kendaraan yang berkendara dan melintas dapat menimbulkan sesak nafas dan dapat menimbulkan sebuah penyakit, bangunan juga dapat terekspos dan dapat dilihat pada luar tapak agar secara tidak langsung mengundang para pengunjung untuk berkunjung.

Perbedaan bangunan lama dan bangunan baru yang menjadi masalah dalam pemecahan sebuah karakteristik yang dimunculkan pada suatu fungsi bangunan karena pada kedua bangunan tersebut memiliki hirarki pada lingkungan sekitar terutama pada bangunan lama yang ada diluar tapak dengan secara tidak langsung untuk menghargai, dan juga factor minimnya tangan pekerja dalam pengembangan batik Lasem karena munumnya minat dalam mempelajarinya.

Adanya permasalahan orientasi bangunan untuk memberikan dampak dan pengaruh yang secara tidak langsung pada para pengunjung, mengimplementasikan elemen – elemen pada kedua bangunan agar selaras jika ditampilkan keluar.

4.1.4 Masalah Fungsi Bangunan Lingkungan Tapak Dan Topik Atau Tema

Pusat Pelatihan dan Pameran dengan topik kontekstual namun dengan metode hybrid arsitektur dalam menyelesaikan permasalahan pada lingkungan tapak dengan menekankan nilai dan sejarah pada bangunan heritage agar menjadikan sebuah karakteristik fungsi bangunan dan tidak tumpang tindih dengan bangunan yang lain.

Pemunculan karakter pada bangunan menjadikan permasalahan mengingat dengan ketertarikan pada generasi muda yang bebas serta warna yang dapat mengekspresikan jiwa – jiwa muda yang kreatif sera memunculkan pola ruang melalui zona – zona yang terasa lebih berekspresi.

Mengalihkan fungsi bangunan lama untuk dikembangkan melalui fungsi yang baru tanpa merubah dan juga merusak pada elemen – elemen bangunan Omah Londo itu sendiri karena pada dasarnya Omah Londo merupakan bangunan cagar budaya yang harus tetap dilindungi.

4.2 Identifikasi Permasalahan

Dari penelusuran Analisa permasalahan yang ada diatas maka dapat di identifikasikan permasalahan – permasalahan yang timbul, dilihat dari fungsi bangunan dalam memwadhahi para UMKM untuk melakukan sebuah pelatihan dan pameran untuk karya para pengrajin dan pengunjung.

pada tapak yang berdekatan dengan banyaknya bangunan heritage terutama dalam mempertahankan bangunan heritage yang ada di tapak yang merupakan sebagai eksisting tapak yaitu Omah Londo yang dulu difungsikan sebagai tempat penginapan namun sudah tidak difungsikan kembali, berangkat dari situ karena nilai dan sejarah pada bangunan sangat berharga maka tetap di pertahankan namun dialihkan fungsi dalam mendukung pada fungsi bangunan Pusat Pelatihan dan Pameran.

Pada depan tapak merupakan jalan pantura yang sering dilewati berbagai macamnya kendaraan yang dapat menimbulkan kebisingan dan membuat tidak nyamannya bagi pengguna dalam melakukan pelatihan pembuatan batik.

Bangunan harus menimbulkan sebuah karakteristik agar mudah untuk mengenali sebuah fungsi pada bangunan tersebut dan bagaimana mengkombinasi terhadap beberapa aspek seperti pengguna maupun lingkungan sekitar.

4.3 Pernyataan Masalah

Berdasarkan pada penelusuran masalah yang ada diatas, maka dapat disimpulkan mengenai permasalahan secara Arsitektural sebagai berikut :

1. Bagaimana tata ruang dalam dan luar dengan metode Hybrid Arsitektur yang di implementasikan terkait dengan peran Kontekstual Arsitektur, terutama pada pengolahan site, fasade, dan pemilihan material bangunan pada bangunan baru ?
2. Bagaimana pengolahan tata ruang sirkulasi pada Omah Londo dan dapat terintegrasi terkait dengan alih fungsi bangunan dari penginapan menjadi pusat pelatihan dan Pameran Batik Lasem?
3. Bagaimana komposisi massa pada bangunan lama dan bangunan baru yang dapat menimbulkan sebuah citra dan kesan yang ditampilkan melalui material dan orientasi ruang pada bangunan tambahan atau bangunan baru ?